



## **Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Frater Don Bosco Tomohon**

Angel Atalya Sonia Sumanti  
Ni Luh Putri  
Mario Wantah

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

[asumanti097@gmail.com](mailto:asumanti097@gmail.com)

[niluhputri@unima.ac.id](mailto:niluhputri@unima.ac.id)

[mariowantah@unima.ac.id](mailto:mariowantah@unima.ac.id)

### **Abstrak**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Frater Don Bosco Tomohon. Kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Frater Don Bosco Tomohon belum berkembang dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang di TK Frater Don Bosco Tomohon. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1. perencanaan, 2. pelaksanaan tindakan, 3. observasi dan 4. refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang baik pada siklus I yaitu hasil yang diperoleh mencapai 30%, sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh siswa sudah meningkat mencapai 90%. Dari hasil yang diperoleh berarti tujuan penelitian ini telah berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas anak dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Kreativitas, anak, pelepah pisang

### **Abstract**

*Based on the observations made by researchers at the Kindergarten of Brothers Don Bosco Tomohon. The creativity of children aged 5-6 years in Brother Don Bosco's Kindergarten Tomohon has not yet developed optimally. This study aims to increase children's creativity through printing activities with banana stem media at Brother Don Bosco Kindergarten Tomohon. This research is a classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model which consists of four stages, namely: 1. planning, 2. implementing action, 3. observation and 4. reflection. The subjects in this study were children aged 5-6 years, totaling 10 children consisting of 6 girls and 4 boys. Data*

*collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The object of this research is to increase creativity. The results showed that there was a good change in the first cycle, namely the results obtained reached 30%, while in the second cycle the results obtained by students had increased to 90%. From the results obtained, it means that the purpose of this research has been successful. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that through printing activities with banana midrib media can increase children's creativity and can improve student learning outcomes.*

*Keywords : children, creativity, banana fronds*

---

## **PENDAHULUAN**

Secara umum pendidikan merupakan proses perubahan atau pendewasaan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan tidak mengerti menjadi mengerti melalui proses belajar, mengamati, mendengar, dan sebagainya.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kreativitas pada anak usia dini sangat penting untuk dimunculkan, dipupuk, dan dikembangkan dalam diri anak. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini yaitu melalui bermain sekaligus berseni dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak dini. Anak usia dini didefinisikan

sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, Mansur (2005: 15).

Menurut Hartanti (Aisyah, 2010; 15) anak usia dini memiliki sejumlah karakteristik yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka meniru, kaya akan fantasi dan imajinasi, suka bereksplorasi, masa yang paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris dan bagian dari makhluk sosial.

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang memiliki arti yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk mencipta, daya cipta. Hal itu senada dengan dikatakan oleh sumanto bahwa kreativitas adalah daya atau kemampuan untuk mencipta.

Supriyadi (dalam Euis Kurniati & Yeni Rachmawati, 2010: 13) mengutarakan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik

berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Menurut Gallagher (2010: 13) Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Menurut Santrock (2002: 12), Kreativitas merupakan kemampuan memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula.

Menurut Utami Munandar (2009: 12) dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat menyebutkan ciri-ciri anak kreatif adalah:

- a) Selalu ingin tahu
- b) memiliki minat yang luas
- c) menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif
- d) berani mengambil resiko dengan perhitungan

Menurut Martini Jamaris (2006: 67) Terdapat aspek-aspek kreativitas yaitu:

- 1) Kelancaran yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan ide atau gagasan dan memberikan jawaban yang ada dalam pikiran anak dengan lancar.
- 2) Kelenturan yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternative dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya.
- 3) Keaslian yaitu Kemampuan anak untuk menghasilkan suatu karya atau ide yang asli hasil dari pemikiran anak itu sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak itu berbeda dengan yang lain.
- 4) Keterperincian yaitu Kemampuan untuk memperluas ide yang ada dalam pemikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.

Tujuan pengembangan kreativitas pada anak usia dini sangatlah penting, seperti yang dikemukakan oleh Rachmawati (2012: 35- 37) bahwa tujuan pengembangan kreativitas pada anak usia dini sebagai *basic skill*, sebagai contoh pada awal perkembangan anak.

mampu memanipulasi gerakan ataupun suara dan mencoba untuk meniru, berkreasi dan mengekspresikan diri dengan gaya yang khas dan unik. Selain itu pada usia 4- 5 tahun anak dapat menciptakan apapun yang

diinginkan dengan benda- benda disekitarnya.

Sumanto (2005: 73) mengatakan “mencetak atau seni grafis adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta atau cap pada bidang gambar.

Menurut (Roestiyah, 2012: 8) Kegiatan mencetak adalah suatu kegiatan yang didalamnya dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari kegiatan mencetak tersebut. Media menurut Criticos (Daryanto, 2010: 4) merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dan komunikator menuju komunikan. Kata media merupakan bentuk jamak dari medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.

Media yang dapat digunakan untuk mencetak menurut Sumanto (2005: 73) yaitu mencetak dengan penampang pelepah. Mencetak ini dikerjakan dengan menggunakan alat atau acuan cetak dari bahan alam yang berbentuk penampang misalnya penampang pelepah pisang, penampang talas, penampang pepaya, dan sejenisnya.

Tujuan mencetak yaitu agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan agar anak juga dapat mempraktekkan langsung bagaimana mencetak dengan menggunakan media pelepah pisang.

Manfaat mencetak yaitu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna dan dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak.

Kelebihan Kegiatan membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan hasil cetakan sendiri dari pada hanya menerima penjelasan yang disampaikan pendidik atau dari dalam buku. Kelemahan Kegiatan Mencetak yaitu dibutuhkan kesabaran saat membuat suatu karya agar menghasilkan suatu yang menarik dan rapi.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Aqib, 2011:6) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan (tindakan),
3. Pengamatan (obsevasi),
4. Refleksi

Subjek penelitian adalah peserta didik di TK Frater Don Bosco Tomohon dengan jumlah anak 10 anak terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Dari tabel rekapitulasi data kreativitas anak siklus I diatas dapat diperoleh anak yang memiliki kriteria belum berkembang

ada 2 anak dengan persentase 20%, kedua anak tersebut belum mampu secara mandiri membuat sejumlah gambar dan belum mampu menggunakan alat cetak dengan memberi warna pada pola gambar.

Sedangkan anak yang memiliki kriteria mulai berkembang ada 5 anak dengan persentase yang diperoleh 50% kelima anak tersebut sudah mampu secara mandiri membuat sejumlah gambar dan mampu menggunakan alat cetak dengan memberi warna pada pola gambar namun belum mampu membuat gambar yang berbeda-beda.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak dengan persentase 20%, kedua anak tersebut sudah mampu mengembangkan idenya dengan membuat lebih dari 2 gambar yang berbeda namun masih sama dengan temannya.

Anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada 1 anak dengan persentase yang diperoleh 10%, mampu menggunakan alat cetak dengan memberi warna pada pola gambar dengan rapi, mampu secara mandiri membuat lebih dari 2 gambar yang berbeda, anak mampu mengembangkan ide dengan membuat gambar yang berbeda, anak mampu mencetak dengan idenya sendiri berbeda dengan yang lainnya, dan mampu memberikan keterangan apa dan mengapa tentang gambar yang dibuat namun masih dengan bantuan guru.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dikemukakan bahwa dari 10 anak

yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, tidak terdapat anak yang memiliki kriteria belum berkembang.

Pada kriteria mulai berkembang ada 1 anak dengan persentase yang diperoleh 10%, anak secara mandiri mampu membuat lebih dari 2 gambar dan mampu menggunakan alat cetak dengan memberi warna pada pola gambar dengan rapi. Namun anak belum mampu mengembangkan ide dengan membuat gambar yang berbeda sesuai dengan idenya sendiri.

Anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak dengan persentase 30%, ketiga anak tersebut mampu mengembangkan ide dengan membuat lebih dari 2 gambar yang berbeda-beda dengan idenya sendiri. Namun belum mampu memberikan keterangan apa dan mengapa tentang gambar yang dibuat

Anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada 6 anak dengan persentase yang diperoleh 60%, anak tersebut mampu secara mandiri membuat lebih dari 2 gambar, mampu menggunakan alat cetak dengan memberi warna pada pola gambar dengan rapi, anak mampu mengembangkan ide dengan membuat lebih dari 2 gambar yang berbeda, anak mampu mencetak dengan idenya sendiri berbeda dengan yang lainnya, dan mampu memberikan keterangan apa dan mengapa tentang gambar yang dibuat.

Kriteria penilaian yaitu anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat

baik adalah anak yang dapat dikatakan berhasil menunjukkan perkembangan dalam hal meningkatkan kreativitas melalui kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang.

Jadi jika siklus II ini terdapat 9 anak yang berhasil dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang maka berarti penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, walaupun masih terdapat 1 anak yang mulai berkembang.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi yang berupa data digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kreativitas pada anak yang dilakukan melalui kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang.

Kegiatan mencetak ini membantu anak mengembangkan kreativitasnya baik dari aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan keterperincian. Dari aspek kelancaran, kegiatan mencetak memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat sejumlah gambar yang dapat membantu mengembangkan aspek kreativitas, anak dapat menggunakan alat cetak pelepah pisang sesuai dengan keinginannya.

Anak dapat menggunakan alat untuk membuat gambar sesuai dengan

kebutuhan serta dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman dikelasnya pada saat anak melakukan kegiatan mencetak.

Selain itu dalam kegiatan mencetak anak diberi kebebasan membuat sesuai dengan imajinasinya yang dapat mengembangkan aspek keaslian dan kelenturan. Anak juga bebas berkreasi dalam memberikan warna sesuai dengan keinginan sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya.

Kreativitas yang merupakan hasil dari pemikirannya sendiri yang berbeda dengan anak lain dan merupakan keunikan yang khas dari masing-masing anak. Melalui kegiatan mencetak anak memperoleh kebebasan dalam membuat gambar yang akan dibuat, serta mengembangkan idenya melalui hasil gambar untuk mengembangkan aspek keterperinciannya.

Guru berperan penting dalam membantu meningkatkan kreativitas anak dengan memotivasi anak. Kreativitas anak kurang berkembang optimal jika tidak ada motivasi serta dorongan dari guru. Pada saat pelaksanaan kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang Di TK Frater Don Bosco Tomohon guru memotivasi semua anak.

Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I anak sudah mampu membuat sejumlah gambar namun masih dengan bantuan guru. Pada siklus II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kreativitas,

hasil karya anak lebih bervariasi serta anak sudah mampu mengkomunikasikan hasil karyanya dengan mandiri.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan media pelepah pisang diperoleh hasil 30%. Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal.

Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Kreativitas anak meningkat, sebagian besar anak sudah mampu membuat hasil karya sendiri yaitu berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu sebesar 90%.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas anak Di TK Frater Don Bosco Tomohon. Perkembangan kreativitas anak meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan juga memotivasi dari guru. Anak juga senang dalam melakukan kegiatan mencetak baik pada siklus I maupun siklus II. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreativitas anak dapat berkembang optimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa, maka dapat disimpulkan bahwa dengan “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang Di TK Frater Don Bosco Tomohon” telah berhasil dilaksanakan. Dengan demikian

penelitian siklus II ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah Pelaksanaan kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Frater Don Bosco Tomohon.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu dapat disimpulkan belum optimal yaitu 30% sehingga perlu pelaksanaan kembali disiklus II yaitu dengan hasil penilaian diperoleh persentase 90% yang telah memenuhi target ketuntasan dalam penelitian ini dengan materi pembelajaran yang sama yaitu kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang.

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi anak, anak harus lebih percaya diri lagi dalam membuat suatu karya melalui kegiatan mencetak dengan pelepah pisang.
2. Bagi guru, guru hendaknya memasukkan kegiatan mencetak dalam kegiatan pembelajaran lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kreativitas anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih bervariasi.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat lebih memperhatikan

ketersediaan media pembelajaran dalam hal meningkatkan kreativitas anak.

4. Bagi peneliti, diharapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek- aspek kreativitas lebih diperhatikan dan dilengkapi lagi agar mendapat hasil yang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib zainal, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Badung: CV. YRAMA.
- Aisyah, Siti, Dkk. 2010. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib Zainal 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama. Widya.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- James J.Gallagher, *Kemampuan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Surabaya, Grasindo 2010.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak- kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Yeni Dan Kurniati, Euis (2010). *Strategi Pengembangan Kreatiivitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Roestiyah, N. K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. 2002. *Life-span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Y Rachmawati. 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media.